

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* merupakan ekspansi dari keterbatasan *Theory of Reasoned Action* yang bersinggungan dengan pengendalian tingkah laku seseorang. *Theory of Planned Behavior* cocok digunakan untuk menguraikan tindakan yang memerlukan perencanaan. Teori ini dirumuskan oleh Icek Ajzen yang menyebutkan bahwa penentu niat seseorang didasarkan pada tiga elemen utama, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta derajat kontrol perilaku yang dirasakan. Prediktor pertama yang mendasari niat/minat seseorang adalah sikap terhadap perilaku yang mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negative dari perilaku yang bersangkutan. Prediktor kedua yaitu faktor sosial atau norma subjektif yang merujuk pada dorongan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan. Dan prediktor ketiga dari niat adalah derajat kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini mengacu pada kemudahan dan kesukaran dalam menjalankan suatu tindakan, diyakini mencerminkan pengalaman sebelumnya beserta kendala atau halangan yang diantisipasi.<sup>1</sup>

*Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara sistematis menggunakan informasi yang mungkin ada untuk membuat keputusan rasional. Sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, mereka cenderung akan mempertimbangkan akibat dari tindakan tersebut.<sup>2</sup> Dalam teori ini secara sadar manusia cenderung akan melakukan perilaku dengan meninjau kembali informasi yang ada serta memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seorang calon investor biasanya akan menggali informasi

---

<sup>1</sup> Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

<sup>2</sup> Mahyarny Mahyarny, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (2013): 13, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

terlebih dahulu terkait jenis efek investasi, risiko, serta perusahaan tempat untuk investasi. Hal itu dilakukan agar hasil dari investasi yang akan mereka lakukan nantinya sesuai dengan yang mereka harapkan.

## 2. Pengetahuan Investasi

### a. Pengertian Pengetahuan Investasi

Secara etimologis, pengetahuan berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yang dikenal sebagai “*knowledge*”. Berdasarkan *encyclopedia of philosophy* dijelaskan bahwa pengertian pengetahuan adalah keyakinan yang benar.<sup>3</sup> Menurut Tandio dalam Muhammad Yusuf, mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil upaya manusia dalam mencari informasi mengenai suatu hal atau segala usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya, dalam arti lain pengetahuan merupakan hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.<sup>4</sup>

Pengetahuan Investasi menurut Halim dalam Adzkya Dzulda Alfarauq dan Deni Kamaludin Yusup, merupakan pemahaman dasar yang perlu dimiliki oleh individu sebelum terlibat dalam kegiatan investasi agar menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Pengetahuan investasi ini meliputi tujuan dilakukannya investasi, risiko yang harus dihadapi, keuntungan yang diharapkan dan pengetahuan tentang pasar modal.<sup>5</sup>

Jadi, Pengetahuan Investasi adalah hal mendasar yang penting bagi calon investor untuk memahami aspek pokok sebelum berinvestasi demi menghindari keterlibatan dalam praktik investasi ilegal, dan bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ditegakkan oleh Allah SWT.

### b. Indikator Pengetahuan Investasi

Menurut Sharpe dalam Kusmawati, pengetahuan investasi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu* (IPB Press, 2016).

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2019): 86–94, <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>.

<sup>5</sup> Alfarauq and Yusup, “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah.”

- 1) Mengetahui jenis investasi
- 2) Mengetahui tentang risiko investasi
- 3) Mengetahui tentang tingkat pengembalian (*return*) investasi
- 4) Mengetahui instrument investasi modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.<sup>6</sup>

**c. Tingkatan dalam Pengetahuan Investasi**

Seseorang mempunyai tingkat pengetahuan terhadap suatu objek berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling dasar. Tahu diartikan sebagai mengenang kembali (*recall*) segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu objek yang telah diamati dan dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat tahu seseorang dapat diukur dengan cara, mengidentifikasi, menyebutkan, menggambarkan, dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan tingkat pengetahuan seseorang bukan hanya sekedar tahu terhadap suatu objek, tetapi harus bisa menjabarkan dan menginterpretasikan secara benar terhadap objek yang telah diketahui. Seseorang dikatakan memahami apabila ia dapat menginterpretasikan informasi yang diterimanya menggunakan bahasanya sendiri.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan tingkatan dimana seseorang telah memahami objek yang telah dipelajari dengan cara menerapkan prinsip yang telah diketahui terhadap keadaan sebenarnya.

4) Analisa (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan individu dalam menjabarkan informasi/objek tertentu kedalam kategori-kategori yang ada dalam suatu isu yang masih memiliki hubungan saling terkait.

---

<sup>6</sup> Kusmawati, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat.”

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan tingkatan pengetahuan dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk merangkum seluruh komponen pengetahuan yang dimiliki menjadi suatu bentuk rumusan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang menilai terhadap suatu objek/informasi tertentu.<sup>7</sup>

**d. Pengetahuan Investasi dalam Perspektif Islam**

Pengetahuan dalam islam dianggap sebagai suatu hal yang penting. Islam memandang pengetahuan sebagai implementasi dari tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dianugrahi akal untuk berfikir. Oleh krena itu, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk terus belajar dan menggunakan akal pikirannya untuk berpikir secara kritis dengan tetap menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman dalam menuntut ilmu. Pentingnya memiliki pengetahuan ditujukan dalam Al-qur'an surah *Ali-Imran* ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al-qur'an) kepada kamu diantara isinya ada ayat-ayat yang *muhkamaat*, itulah pokok-pokok isi Al-qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyabihaat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan,

<sup>7</sup> Universitas Indonesia, “Universitas Indonesia Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Prosedur,” 2013.

maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang *mutasyabihaat* daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya. Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalami ilmunya berkata “kami (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.” (Q.S Ali-Imran :7)<sup>8</sup>

### 3. Kemajuan Teknologi

Secara harfiah, kata teknologi merupakan adopsi dari kata “*tecnologia*” yang berasal dari bahasa Yunani. *Tecnologia* sendiri berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Berdasarkan makna harfiah tersebut, teknologi dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Selain itu teknologi dapat juga diartikan sebagai “pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu” (*know-how of making things*) atau bagaimana melakukan sesuatu” (*know-how of doing things*), dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya.<sup>9</sup> Teknologi merupakan simbol kemajuan. Teknologi dapat diakses siapa saja dalam berbagai bentuk, yang mengarah kepada sedikit banyaknya kemajuan.<sup>10</sup>

Menurut Tandio dan Widanaputra dalam Faradilla Zahra, mengatakan bahwa kemudahan transaksi dalam berinvestasi menggunakan teknologi informasi dan internet kini semakin diminati oleh para investor. Perusahaan sekuritas menyediakan layanan investasi berbasis online yang disebut sistem *online trading*. Sistem ini menggunakan alat (*mobile*) yang terhubung melalui internet, agar memudahkan para investor dalam melakukan transaksi, melihat laporan keuangan, membaca berita mengenai investasi, mengevaluasi potensi keuntungan

<sup>8</sup> “Surah Ali-Imran Ayat 7,” n.d.

<sup>9</sup> Muhamad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

<sup>10</sup> Yusuf, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.”

serta risiko saham perusahaan. Kemudahan yang ada dalam fasilitas *online trading* tersebut juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.<sup>11</sup>

Selaras dengan hal tersebut, menurut Darmudji Tjiptono dalam Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma juga menyatakan bahwa *Online trading* merupakan sebuah inovasi terbaru dalam perdagangan saham, yaitu melalui internet sebagai sarana transaksi. Pemodal hanya perlu menginput pesanan (*buy* atau *self*) melalui *keyboard*, dan transaksi dieksekusi secara langsung (*realtime*). Sistem terbaru ini, tidak hanya lebih cepat, tetapi juga bisa dilakukan dimana saja selama ada akses telepon dan internet. Dengan menggunakan sistem ini memungkinkan investor tidak perlu mengunjungi perusahaan sekuritas secara fisik saat membuka rekening pertama kali untuk berinvestasi saham.<sup>12</sup>

Indikator dalam mengukur kemajuan teknologi menurut penelitian yang dilakukan oleh Hening Karetri dkk dalam Aling Mukaromatun Nisa dan Amalia Nuril Hidayati, diantaranya adalah persepsi akan sarana yang ada, kemudahan dalam melakukan investasi, dan ketersediaan fitur yang mudah dipahami.<sup>13</sup> Adanya kemajuan teknologi diharapkan tidak hanya memberikan fasilitas yang memudahkan transaksi dalam berinvestasi. Namun, juga perlu adanya inovatif dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memberikan edukasi mengenai investasi di pasar modal syariah. Adapun sifat inovatif ini tercantum dalam firman Allah SWT surah *Ar-Ra'd* ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

<sup>11</sup> Faradilla Zahra, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Serta Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berada Di Wilayah Yogyakarta)” (Universitas Islam Indonesia, 2022).

<sup>12</sup> Tri Cahya and Ayu Kusuma, “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.”

<sup>13</sup> Aling Mukaromatun Nisa and Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi Dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* Vol. 4, no. 1 (2022): p.28, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>.



Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d :11)<sup>14</sup>

#### 4. Minat Berinvestasi

##### a. Pengertian Minat Investasi Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>15</sup> Menurut Kahfi dalam Susanti, minat merupakan bentuk kesadaran seseorang terhadap suatu objek, perkara, serta konsep yang bersinggungan dengan diri sendiri, dimana minat tersebut perlu ditanggapi secara sadar agar mempunyai makna.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat Slameto, Minat dianggap sebagai preferensi dan ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya perintah.<sup>17</sup> Menurut Asnawati Matondang pada dasarnya minat mengacu pada penerimaan terhadap koneksi antara diri sendiri dengan hal-hal di luar diri sendiri. Semakin erat atau dekat koneksi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat minatnya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Ari Wibowo dan Purwohandoko minat dalam berinvestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengalokasikan dana di pasar modal dengan tujuan meraih keuntungan di masa yang akan datang.<sup>19</sup> Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa minat investasi syariah adalah suatu bentuk dorongan yang lahir dari hati seseorang untuk mempelajari lebih dalam segala hal yang berhubungan

---

<sup>14</sup> Ainiyah and Indrarini, “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya.”

<sup>15</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d.

<sup>16</sup> Findri Firdhausa and Rani Apriani, “Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasimilenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Supremasi Hukum* 17, no. 2 (2021): 96–103.

<sup>17</sup> Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32.

<sup>18</sup> Matondang.

<sup>19</sup> Ari Wibowo and Purwohandoko, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa,” *Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (2019): 192–201.

dengan dunia investasi syariah beserta kelebihan dan kekurangannya.

**b. Jenis-jenis Minat dalam Minat Berinvestasi**

Menurut Carl Safran dalam Sukardi, menyebutkan bahwa terdapat empat jenis klasifikasi minat diantaranya adalah :

- 1) *Expressed Interest*, yaitu minat yang dimanifestasikan melalui suatu aktivitas atau objek tertentu.
- 2) *Manifest Interest*, merupakan minat yang diutarakan melalui partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas khusus.
- 3) *Tested Interest*, adalah minat yang timbul dari pengetahuan dan keahlian dalam suatu aktivitas.
- 4) *Invored Interest*, ialah minat yang berasal dari kesesuaian antara daftar aktivitas dan kegiatan dengan pernyataan individu.<sup>20</sup>

**c. Indikator-indikator Minat dalam Berinvestasi Syariah**

Menurut Ferdinand, mengemukakan bahwa ada 4 indikator yang digunakan untuk mengukur minat seseorang yaitu :

- 1) Minat Transaksional, maksudnya adalah ketertarikan seseorang dalam membeli suatu barang atau produk.
- 2) Minat Referensial, adalah kebiasaan seseorang dalam mereferensikan orang lain suatu ke suatu produk.
- 3) Minat preferensial, merupakan minat yang menggambarkan kecenderungan seseorang terhadap suatu produk, dan kecenderungan ini hanya dapat berubah jika ada perubahan signifikan terhadap produk yang menjadi pilihannya.
- 4) Minat eksploratif, yaitu minat yang dideskripsikan dalam tindakan seseorang yang tekun mencari informasi tentang produk yang menarik bagi mereka dan berusaha menemukan informasi mendukung keunggulan produk tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Deni Wardani and Edi Komara, "Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 4, no. 3 (2021): 90, <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i3.206>.

<sup>21</sup> arum wahyuni Purbohastuti and asmi ayuning Hidayah, "Jurnal Bisnis Terapan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penerbit Politeknik Ubaya, Surabaya," 2020, 37–46.



Menurut Kusmawati, minat berinvestasi seseorang dapat diukur menggunakan 3 indikator diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi
- 2) Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti seminar tentang investasi
- 3) Mencoba berinvestasi.<sup>22</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Syariah**

Menurut Surya, menyatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu, ketidakjelasan tujuan dan relevansi manfaat dari apa yang dipelajari individu.<sup>23</sup>

Sedangkan, menurut Daniel Raditya dalam Saeful Bakhri dkk, terdapat enam aspek yang memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, yaitu :

- 1) *Neutral Information*, merupakan informasi tambahan yang bersumber dari luar untuk memperluas wawasan yang dimiliki calon investor.
- 2) *Personal Financial Needs*, yaitu informasi pribadi yang digunakan sebagai acuan dalam berinvestasi selanjutnya, dimana informasi tersebut didapat oleh investor selama berkiprah dalam dunia investasi.
- 3) *Self Image/Image Coincidence*, adalah deskripsi mengenai evaluasi reputasi perusahaan.
- 4) *Social Relevance*, yaitu informasi mengenai posisi pasar saham perusahaan, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan wilayah operasionalnya baik secara nasional maupun internasional.
- 5) *Classic*, merupakan kecakapan investor dalam menetapkan standar perilaku ekonomi.

---

<sup>22</sup> Kusmawati, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat."

<sup>23</sup> Wardani and Komara, "Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal."

- 6) *Professional Recommendation*, adalah gagasan, saran, dan rekomendasi dari para ahli dan pakar di bidang penanaman modal.<sup>24</sup>

**e. Minat Berinvestasi Syariah dalam Perspektif Islam**

Minat merupakan suatu faktor kejiwaan bersifat abstrak yang berperan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang diinginkan dan dianggap bernilai. Minat dapat menjadi penyebab timbulnya keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Ketika seseorang mempunyai minat yang kuat pada kegiatan, maka ia cenderung akan lebih bersemangat untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut guna meraih apa yang diinginkannya. Karena sejatinya semangat yang dimiliki itu merupakan modal awal bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Nabahan, setiap harta umat islam wajib dikeluarkan zakatnya. Jika harta tersebut dibiarkan, maka secara perlahan zakat akan mengurangi nilainya. Harta tersebut tidak boleh didiamkan begitu saja tanpa mengalami perkembangan. Oleh karena itu keberadaan zakat mampu menjadi pendorong minat bagi setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar berkembang dengan tidak menafikkan dan mengutamakan adanya keuntungan yang didapat dari asset investasi harta tersebut.<sup>25</sup> Allah berfirman dalam surah *Al-Hasyr* ayat 18 yang berbunyi ;

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha

<sup>24</sup> Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, and Ririn Sarinah, “Pengetahuan Dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa,” *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 15, no. 2 (2020): 60–73, <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>.

<sup>25</sup> Meriyati, “MINAT INVESTASI SYARI ’AH,” *Ialamic Banking* 1, no. 1 (2015): 39–48.

Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18).<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat diatas diketahui bahwasanya Allah menganjurkan kepada kita sebagai umat muslim untuk mengembangkan harta sebagai persiapan untuk kehidupan di dunia dan diakhirat kelak dengan berinvestasi. Adapun jenis investasi yang akan kita lakukan tentu harus sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Karena, seluruh jenis aktivitas yang kita lakukan seperti halnya investasi jika dilakukan dengan niat ibadah maka akan bernilai akhirat.

## 5. Investasi Syariah

### a. Pengertian Investasi Syariah

Kata investasi merupakan adopsi dari kata *investment* yang berasal dari bahasa inggris. Kata *investment* sendiri mempunyai arti menanam. Investasi merupakan bentuk alokasi modal atau sumber daya lainnya di masa sekarang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.<sup>27</sup> Dalam bukunya, Jogiyanto Hartono, mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke asset produktif selama jangka waktu tertentu.<sup>28</sup> Dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai aktivitas menanamkan sejumlah modal baik berupa uang maupun asset berharga lainnya dengan tujuan mendapatkan imbal hasil dimasa depan dari investasi yang dilakukan.

Sedangkan investasi menurut syariah yaitu kegiatan berinvestasi yang mana produk dan mekanisme transaksinya berlandaskan pada prinsip syariah mencakup aktivitas berinvestasi pada sektor riil dan finansial. Menurut Mohammad Heykal, investasi syariah merupakan investasi yang diharapkan mampu memberikan kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> “Surat Al-Hasyr Ayat 18,” n.d.

<sup>27</sup> M Irwan Padli Nasution, *Bisnis Dan Investasi Syariah, Unpublished*, 2016, <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.4195.6084>.

<sup>28</sup> Jogiyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 2nd ed. (ANDI Yogyakarta, 2022), [https://www.google.co.id/books/edition/PORTOFOLIO\\_DAN\\_ANALISIS\\_INVESTASI/s7mBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/PORTOFOLIO_DAN_ANALISIS_INVESTASI/s7mBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>29</sup> Muhammad Chaidir et al., “Etika Investasi Syariah,” *Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2019): 7.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah merupakan kegiatan investasi dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara bagi hasil antara investor dengan perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam.

**b. Tujuan Investasi Syariah**

Investasi syariah memiliki tujuan yang berlainan dengan investasi konvensional, jika pada umumnya tujuan dari investasi konvensional adalah untuk memperoleh benefit semaksimal mungkin, demi kepentingan individu maupun kelompok meskipun harus dilakukan dengan berbagai cara, investasi syariah justru bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan tetap mengedepankan nilai moral yang tercantum dalam Alqur'an maupun hadist, serta prinsip-prinsip dalam berinvestasi yang sesuai dengan syariah.

Menurut Dawam Rahardjo, investasi syariah memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1) Mencari Ridha Allah

Bagi orang muslim, setiap hendak melakukan suatu kegiatan tentu tidak terlepas dari tujuan untuk mencari Ridha Allah. Begitu pula dengan kegiatan berinvestasi. Ridha Allah tersebut dapat dicapai oleh seorang investor ketika mereka dapat menginvestasikan dananya sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat islam dan sebisa mungkin menghindari investasi yang mengandung unsur-unsur transaksi terlarang didalamnya, seperti riba, *maisir*, dan *gharar* yang pasti dapat merugikan pihak lain.

2) Memperoleh keuntungan halal

Keuntungan pada dasarnya merupakan tujuan utama dari seluruh pelaksanaan kegiatan ekonomi termasuk investasi. Keuntungan yang besar tentu menjadi harapan bagi setiap investor ketika berinvestasi. Begitu juga dengan para investor muslim, bukan hanya mengharap keuntungan semata, kehalalan juga menjadi entitas penting dalam memperoleh harta. Hal itu karena, setiap harta yang diperoleh kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Harta yang halal dapat memberikan

ketenangan serta kenyamanan dalam beribadah kepada Allah SWT.

3) Bentuk tolong menolong

Dana yang diperoleh dari investor akan digunakan oleh emiten sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. itu artinya, secara tidak langsung investor telah membantu orang lain, disamping ia mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Selain itu, dengan berinvestasi harta yang dimiliki investor tentu akan mengalami perputaran sehingga tidak hanya berpusat pada orang-orang tertentu saja, dimana perpustakaan itu jelas dilarang oleh Allah SWT.

Semakin banyak orang yang menanamkan modalnya, maka akan semakin banyak pula perusahaan yang dapat mengembangkan bisnisnya. Perkembangan dari perusahaan ini mampu memberikan kesempatan kerja bagi banyak orang yang membutuhkan. Hal itulah yang menjadi salah satu tujuan dari investasi syariah sebagai wujud tolong menolong antar sesama.<sup>30</sup>

**c. Prinsip-prinsip Investasi Syariah**

Prinsip dalam investasi syariah merupakan aturan pokok dalam berinvestasi yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadist serta fatwa dari Lembaga Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berdasarkan pendapat Aziz dalam Elif Pardiansyah, menyebutkan ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman bagi investor dalam berinvestasi sesuai dengan syariah islam, diantaranya :

- 1) Tidak mencari penghasilan dari aktivitas yang dinyatakan sebagai haram, baik dari hal objeknya, maupun dalam proses (memperoleh, mengolah dan medistribusikan), serta menghindari penggunaannya untuk tujuan yang bertentangan dengan ajaran agama.
- 2) Tidak saling mendzalimi (*la tazlimun wa la tuzlamun*).
- 3) Keadilan dalam pembagian penghasilan.
- 4) Transaksi dilaksanakan dengan kesepakatan bersama (*an-taradin*), tanpa adanya tekanan/paksaan.

---

<sup>30</sup> Muhammad Mujibur Rohman, "Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah," *Al-Mizan* 2, no. 1 (2018): 47.

- 5) Tidak terdapat unsur riba, *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakjelasan), *tadlis* (penipuan), *darar* (kerusakan/kemudharatan) dan pelanggaran hukum didalamnya.<sup>31</sup>

**d. Investasi Syariah Berdasarkan Perspektif Islam**

Masa depan merupakan periode dari sebuah kemungkinan yang akan terjadi disetiap fase kehidupan manusia. Tidak ada yang tau pasti seperti apa nantinya kehidupan seseorang dimasa yang akan datang. Sebagai seorang Muslim kita diwajibkan untuk senantiasa berusaha secara maksimal sembari berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, kita dianjurkan membuat perencanaan usaha berjangka untuk kedepan. Salah satunya dengan menginvestasikan harta yang kita punya.

Dengan berinvestasi kita dapat melatih diri untuk mengelola keuangan dengan baik. Islam memandang harta yang kita punya sebagai bekal kehidupan dan sarana kita beribadah kepada Allah AWT.<sup>32</sup> Maka dari itu islam melarang keras perilaku kita dalam menimbun harta secara berlebihan, sehingga tidak memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Dengan adanya investasi berbasis syariah dapat memberikan solusi terbaik dalam mengelola harta kita untuk kemaslahatan masyarakat luas. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT pada surah *Al-Baqarah* ayat 268 yang berbunyi :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ  
 يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya

<sup>31</sup> Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–73, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.

<sup>32</sup> Moch. Badrur Rosyid, “Konsep Investasi Dalam Al-Qur’an,” 2017, 1–83.



kepadamu. Dan Allah Maha luas, Maha mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 268).<sup>33</sup>

## 6. Pasar Modal Syariah

### a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Istilah pasar sering disebut juga dengan bursa, *exchange*, dan *market*. Sedangkan untuk modal biasa disebut dengan istilah efek, *securities*, dan *stock*. Menurut Paulus Situmorang, Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dalam Bab 1 Ketentuan Umum, pasal 1 angka 13 menyebutkan bahwa, pasar modal merupakan kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang terlibat dengan Efek yang diterbitkannya, serta entitas dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>34</sup> Pasar Modal dalam pengertian klasik disebut sebagai sector ekonomi yang melakukan perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya.<sup>35</sup>

Pasar modal disebut juga dengan Bursa Efek. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dalam, pasal 1 angka 4, merumuskan bahwa Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari berbagai pihak dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka.<sup>36</sup> Berbeda dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal yang diatur sesuai Undang-undang Pasar Modal tanpa melanggar prinsip

---

<sup>33</sup> P D W az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 2: Aqidah, Syariah, Manhaj (Juz 3-4 Al-Baqarah - an-Nisaa')* (Gema Insani, 2021).

<sup>34</sup> Hadiyanto and Pusvisasari, “Aspek Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia.”

<sup>35</sup> Hadiyanto and Pusvisasari.

<sup>36</sup> Tambahan Lembaran Negara, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, Menimbang Mengingat Dengan Persetujuan DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA MEMUTUSKAN: Menetapkan: UNDANG-UNDA,” no. 8 (1995): 1–89.

syariah dan tetap diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bappepam-LK.).<sup>37</sup>

Pasar Modal Syariah merupakan Pasar Modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya diapandang telah sesuai dengan Syariah apabila telah memenuhi Prinsip-prinsip Syariah.<sup>38</sup> Sedangkan, menurut Khairan Pasar Modal Syariah didefinisikan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga keuangan non bank sebagai alat untuk mengembangkan sumber-sumber pembiayaan perusahaan dengan mematuhi Prinsip-prinsip Syariah.<sup>39</sup>

#### b. Fungsi Pasar Modal Syariah

Menurut MM. Metwally, mengacu pada fakta bahwa pasar modal syariah memiliki lima peranan penting yaitu :

- 1) Membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan beserta risikonya.
- 2) Memungkinkan pemilik saham untuk menjual sahamnya agar memperoleh likuiditas.
- 3) Memungkinkan emiten memperoleh dana tambahan dari pihak eksternal guna memperluas lini usahanya.
- 4) Memisahkan operasi aktivitas bisnis dari perubahan harga saham jangka pendek adalah karakteristik umum pasar modal konvensional.
- 5) Meningkatkan investasi dalam perekonomian dipengaruhi oleh performa perusahaan yang terlihat pada harga saham.<sup>40</sup>

Sedangkan, menurut Obaidillah dalam Sholahuddin, pasar modal syariah perlu memenuhi persyaratan berikut agar dapat beroperasi dengan baik :

---

<sup>37</sup> Mohamad Toha, Agnes Cahyatria Manaku, and Muhammad Afif Zamroni, "Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Al-Tsaman* 2, no. 1 (2020): 135–44.

<sup>38</sup> DSN-MUI, "Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal," *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2008, 278–79.

<sup>39</sup> Khairan, "Kontribusi Pasar Modal Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Syariah."

<sup>40</sup> Nursyamsiah, "Pasar Modal Syariah," no. April (2017): 400.

- 1) Selama tidak berlawanan dengan syariah, semua orang boleh bertransaksi (*Freedom contract*)
- 2) Transaksi yang diperbolehkan harus bebas dari unsur riba, ketidakpastian, serta spekulasi.
- 3) Harga ditentukan secara adil.
- 4) Adanya data yang lengkap dan jelas. Maka, pasar modal syariah harus menolak segala transaksi yang mengandung unsur spekulasi.<sup>41</sup>

**c. Pelaku Pasar Modal Syariah**

Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan dipasar modal syariah diantaranya yaitu:

1) Emiten

Emiten merupakan perusahaan yang melakukan penawaran sekuritas/emisi dengan menjual surat-surat berharga kepada masyarakat. Terdapat dua jenis instrument yang dapat dipilih oleh emiten dalam melakukan emisinya dipasar modal syariah yaitu bersifat kepemilikan atau hutang. Apabila perusahaan yang terdaftar di bursa memilih instrument yang sifatnya kepemilikan, maka yang diterbitkan adalah saham. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut memutuskan instrument yang sifatnya hutang, maka yang diterbitkan adalah obligasi.<sup>42</sup>

Adapun emisi dilakukan oleh emiten dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk ekspansi bisnis
- b) Untuk memperbaiki struktur modal
- c) Untuk mengadakan pengalihan pemegang saham
- d) Keterbukaan mendorong meningkatnya profesionalisme
- e) Menurunkan kesenjangan sosial, karena peluang masyarakat menjadi investor besar, dan
- f) Sarana promosi.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hadiyanto and Pusvisasari, “Aspek Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia.”

<sup>42</sup> Akhmad Faozan, “Konsep Pasar Modal Syariah,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2013): 287, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.287-310>.

<sup>43</sup> Basrowi and Aula Nurul Ma’rifah, “Sistem Investasi Pasar Modal Syariah,” *Naskah Publikasi - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 18, no. 2 (2018): 1–26.

## 2) Investor

Investor merupakan pihak yang berinvestasi atau membeli sekuritas yang ditawarkan oleh emiten yang melakukan emisi. Investor biasanya akan melakukan analisa serta penelitian terlebih dahulu terhadap sekuritas yang akan dibeli. Penelitian tersebut berfokus pada *bonafiditas* perusahaan, prospek bisnis emiten dan analisis lainnya.

3) Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*)

Perusahaan pengelola dana merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam sector pasar keuangan dengan tugas mengelola dana yang ditanamkan oleh investor. Perusahaan ini memiliki dua bagian, yaitu pengelolaan dana (*fund management*) dan penyimpanan dana (*custodian*). Bagian pengelolaan dana adalah departemen yang menentukan sekuritas yang akan diperjualbelikan. Sedangkan *custodian* adalah departemen yang melaksanakan transaksi penjualan atau pembelian sekuritas tersebut. Pada pasar modal konvensional *custodian* juga melakukan penerimaan bunga dan dividen kepada emiten.

## 4) Reksa Dana

Reksa dana yaitu suatu pilihan yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat yang ingin berinvestasi. Dengan modal yang kecil, jenis investasi ini cocok untuk investor pemula yang tidak memiliki modal besar, waktu terbatas serta keahlian dalam menghitung risiko atas investasi yang dilakukan.<sup>44</sup>

**d. Instrumen Investasi di Pasar Modal Syariah**

Demi memperhatikan aspek kesyariahan dalam pasar modal syariah, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mencetuskan serangkaian aturan serta landasan operasional dalam berinvestasi di pasar modal, baik terkait dengan kualifikasi maupun jenis sekuritas yang ditawarkan. Berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dalam Bab IV menyebutkan beberapa kriteria dan Jenis efek syariah, yaitu :

---

<sup>44</sup> Faozan, "Konsep Pasar Modal Syariah."

- 1) Efek syariah mencakup saham syariah, Reksa Dana syariah, kontrak Investasi Kolektif Efek Beragam Aset (KIK EBA) Syariah, dan Surat Berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Saham Syariah adalah tanda kepemilikan perusahaan yang sesuai dengan syarat sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3, dan bukan termasuk saham dengan hak istimewa.
- 3) Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh perusahaan kepada pemegang Obligasi Syariah dengan persyaratan bahwa perusahaan wajib membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah dalam bentuk bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada tanggal jatuh tempo.
- 4) Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang beroperasi sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Syariah Islam, baik dalam hal akad antara pemodal yang memiliki harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi yang bertindak sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.
- 5) Efek Beragam Aset Syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolionya terdiri dari asset keuangan mencakup tagihan yang akan muncul dimasa depan, transaksi jual beli asset fisik oleh lembaga keuangan, Efek investasi yang mendapat jaminan dari pemerintah, alat untuk meningkatkan investasi/ arus kas dan asset keuangan sejenis, yang semuanya selaras dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 6) Surat berharga komersial Syariah adalah dokumen pernyataan mengenai pembiayaan selama periode tertentu sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.<sup>45</sup>

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui fatwa No. 40/DSN-MUI/IX/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal,

---

<sup>45</sup> DSN-MUI, "Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal."

menjelaskan bahwa instrument di Pasar Modal Syariah harus memiliki kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan syariat islam,<sup>46</sup> diantaranya :

- 1) Jenis usaha, produk barang dan jasa yang disediakan, serta cara pengelolaan perusahaan emiten harus sesuai dengan prinsip syariah yang berarti tidak boleh melibatkan aktivitas seperti perjudian/permainan yang dianggap judi dan perdagangan yang dilarang.
- 2) Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian tidak boleh mengandung unsur *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kedzaliman.<sup>47</sup>

e. **Pasar Modal Syariah dalam Perspektif Islam**

Pasar Modal Syariah yaitu pasar modal yang system operasionalnya harus sejalan dengan ketentuan pinsip-prinsip syariah. Investasi dalam pasar modal syariah menurut agama islam termasuk kedalam kegiatan bermuamalah. Investasi sangat dianjurkan bagi umat muslim karena melalui investasi harta yang kita miliki akan lebih produktif dan memberikan kemaslahatan kepada orang lain. Salah satu cara berinvestasi yaitu dengan mengalokasikan modal di pasar keuangan. Institusi pasar modal syariaah adalah salah satu pengejawantahan dari seruan investasi tersebut.<sup>48</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *An-Nisa'* ayat 29, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka

<sup>46</sup> DSN-MUI.

<sup>47</sup> Dasar Pemikiran, “ | 45 Pasar Modal Syariah Dan Konvensional” 3 (2018): 45–56.

<sup>48</sup> Ali Murtadho, Dalam Perspektif Maqashid Al-, and F I Al-iqtishad, “Volume V/Edisi 2/Oktober 2014 | 1” V (2014): 1–16.



diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa':29).<sup>49</sup>

Dalam kandungan Qs. An-Nisa' ayat 29, menjelaskan bahwa landasan dasar kegiatan berinvestasi dalam pasar modal syariah adalah untuk menjauhkan diri dari segala kegiatan yang melanggar hukum islam seperti menghindari riba dan perjudian.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

1.	Judul	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal.
	Peneliti	Andi Kusuma Negara dan Hendra Galuh Febrianto (2020)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi informasi (X), variabel pengetahuan investasi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Terletak pada subjek penelitian generasi milenial di pasar modal, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian generasi milenial di pasar modal syariah
	Hasil	Variabel kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. <sup>50</sup>
2.	Judul	Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal
	Peneliti	Muhammad Yusuf (2019)

<sup>49</sup> “Surah An-Nisa’ Ayat 29,” n.d.

<sup>50</sup> Andi Kusuma Negara and Hendra Galuh Febrianto, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal,” *Business Management Journal* 16, no. 2 (2020): 81, <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>.

	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi (X), variabel pengetahuan (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Terletak pada subjek penelitian generasi milenial di pasar modal, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian generasi milenial/generasi Y di pasar modal syariah
	Hasil	Variabel kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan variabel pengetahuan investasi juga berpengaruh signifikan terhadap investasi di pasar modal. <sup>51</sup>
3.	Judul	Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah
	Peneliti	Adzkya Dzulda Alfarauq dan Deni Kamaludin Yusup (2020)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan subjek penelitian generasi milenial/generasi Y di Garut
	Hasil	Variabel pengetahuan tentang pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. <sup>52</sup>
4.	Judul	Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah
	Peneliti	Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, dan Noval (2021)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan (X) dan minat investasi (Y)

<sup>51</sup> Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal."

<sup>52</sup> Alfarauq and Yusup, "Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah."

	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan terletak pada subjek penelitian mahasiswa FEBI IAIN Palu angkatan 2017-2018, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel pengetahuan tentang pasar modal syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. <sup>53</sup>
5.	Judul	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham
	Peneliti	Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W. (2019)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (X)
	Hasil	Variabel motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sedangkan variabel kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. <sup>54</sup>
6.	Judul	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah
	Peneliti	Nafilla Chairun Nissa (2022)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan minat berinvestasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (X) yang mencakup <i>Attitude toward behavior</i> , <i>subjective norms</i> , <i>perceived behavioral control</i> , dan <i>financial self efficacy</i>
	Hasil	Variabel kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat generasi milenial kota salatiga

<sup>53</sup> Malkan et al., “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah.”

<sup>54</sup> Tri Cahya and Ayu Kusuma, “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.”

		berinvestasi di pasar modal syariah. Variabel <i>Attitude toward behavior</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi, variabel <i>subjective norms</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berinvestasi, variabel <i>perceived behavioral control</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi, dan variabel <i>financial self efficacy</i> berpengaruh negative tidak signifikan terhadap minat berinvestasi. <sup>55</sup>
7.	Judul	Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya
	Peneliti	Nur Ainiyah dan Rachma Indrarini (2022)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan minat berinvestasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan subjek penelitian pada generasi Z kota Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Sedangkan, variabel kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. <sup>56</sup>
8.	Judul	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur

<sup>55</sup> Nafilla Chairun Nissa, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis, "BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH ( Studi Kasus Generasi Milenial Kota Salatiga ) SKRIPSI," 2022.

<sup>56</sup> Ainiyah and Indrarini, "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya."

	Peneliti	Reksa Jayengsari dan Noval Fauziah Ramadhan (2021)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X), dan subjek penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial
	Hasil	Variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan dan berarah negative terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. <sup>57</sup>
9.	Judul	Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY
	Peneliti	Rizki Chaerul Pajar (2017)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan subjek penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipasar modal, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial di pasar modal syariah
	Hasil	Variabel motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, sedangkan variabel pengetahuan investasi juga berpengaruh

---

<sup>57</sup> Jayengsari and Ramadhan, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur."

		terhadap minat berinvestasi di pasar modal mahasiswa FE UNY. <sup>58</sup>
10.	Judul	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Di Pasar Modal
	Peneliti	Wita Agustina (2020)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan investasi (X), variabel kemajuan teknologi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Terletak pada subjek penelitian mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah (generasi Z) di pasar modal, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y di pasar modal syariah
	Hasil	Variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa prodi Manajemen Keuangan syariah di pasar modal. Sedangkan variabel kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah di pasar modal. <sup>59</sup>
11.	Judul	Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa
	Peneliti	Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, dan Ririn Sarinah (2020)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan (X), dan minar berinvestasi (Y)

<sup>58</sup> rizki chaerul pajar, "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY," *BMC Public Health* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

<sup>59</sup> Wita Agustina, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)," *Skripsi*, 2021, 1–90.



	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X), dan terletak pada subjek penelitian pada mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, sedangkan variabel motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. <sup>60</sup>
12.	Judul	Fasilitas <i>Online Trading</i> dan Modal Minimal Investasi pada Minat Investasi Mahasiswa
	Peneliti	Norma Dewi Abdi Pradnyani dan I Gusti Ayu Astri Pramitari (2019)
	Persamaan	Terletak pada variabel fasilitas online trading (X), variabel ini merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dibidang investasi yang akan dibahas oleh peneliti. Dan terdapat variabel minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (Y) dan subjek penelitian pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Bali, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel fasilitas online trading berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Bali. Sedangkan variabel modal minimal juga berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Bali. <sup>61</sup>

<sup>60</sup> Bakhri, Aziz, and Sarinah, “Pengetahuan Dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa.”

<sup>61</sup> Norma Dewi Abdi Pradnyani and I Gusti Ayu Astri Pramitari, “Fasilitas Online Trading Dan Modal Minimal Investasi Pada Minat Investasi Mahasiswa,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 15, no. 3 (2019): 168–74, <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i3.1562>.

13.	Judul	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Saham
	Peneliti	Sabrina Atika dan Arizal Nilwan (2022)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi Informasi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan subjek penelitian pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung, sedangkan variabel motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung. <sup>62</sup>
14.	Judul	<i>Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the Interest of Investing in the Stock Market on Economic Education Status of Students of State University of Medan</i>
	Peneliti	Putri Kemala Dewi Lubis (2019)
	Persamaan	Terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan minat investasi (Y)
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel kemajuan teknologi (X) dan terletak pada subjek penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y
	Hasil	Variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sedangkan variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

<sup>62</sup> Sabrina Atika and Arizal Nilwan, "Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Saham," *Jurnal EMA* 7, no. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.113>.

		minat berinvestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Secara simultan variabel pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan di pasar modal. <sup>63</sup>
15.	Judul	<i>Factors Affecting Investment Decisions by Muslim Investors in the Indonesia Islamic Capital Market : An Application of Theory of Planned Behavior</i>
	Peneliti	Ratu Ayu Sri Wulandari, Irma Harisha Sani, Bambang Agus Pramuka (2023)
	Persamaan	Terdapat variabel kemajuan teknologi (X), minat investasi (Y) dan penerapan <i>Theory of Planned Behavior</i> .
	Perbedaan	Tidak terdapat variabel pengetahuan investasi (X) dan subjek penelitian pada investor dalam komunitas saham syariah di <i>platform</i> telegram, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada generasi milenial/generasi Y di pasar modal syariah
	Hasil	Variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi investor dalam komunitas saham syariah di <i>platform</i> telegram. Berdasarkan konsep <i>perceived behavior control</i> yang dikemukakan oleh ajzen salah satu bukti kemajuan teknologi dalam dunia investasi adalah dengan adanya fasilitas SOTS. Berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam fasilitas ini seharusnya menjadi salah satu faktor pendorong dalam

---

<sup>63</sup> Putri Kemala Dewi Lubis, "Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the Interest of Investing in the Stock Market on Economic Education Status of Students of State University of Medan," *Journal of Physics: Conference Series* 1387, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012064>.

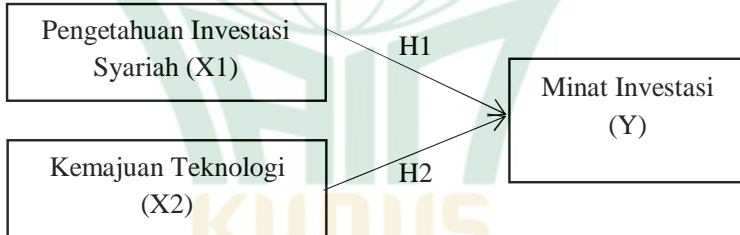
		meningkatkan minat dan partisipasi pada kegiatan investasi di pasar modal syariah. <sup>64</sup>
--	--	--

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu konsep atau skema berbentuk narasi atau uraian yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor tertentu yang telah terbukti atau teruji dalam suatu masalah tertentu. Oleh karena itu, uraiannya lebih menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang terkait dengan masalah penelitian yang diturunkan dari teori, pustaka yang dikutip serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.<sup>65</sup>

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi 3 variabel diantaranya adalah 1 variabel dependent/terikat (yang dipengaruhi) yaitu variabel minat berinvestasi (Y), dan 2 variabel independent/bebas (yang mempengaruhi) yaitu variabel pengetahuan (X1) dan variabel kemajuan teknologi (X2). Berdasarkan keterkaitan antar variabel tersebut maka dapat dibuatlah model kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis**

Hipotesis (*Hypothesis*) berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* memiliki arti sementara sedangkan *thesis* berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang telah diajukan. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan sementara

---

<sup>64</sup> Ratu Ayu et al., “Factors Affecting Investment Decisions by Muslim Investors in the Indonesia Islamic Capital Market□: An Application of Theory of Planned Behavior” 25, no. 01 (2023): 13–20.

<sup>65</sup> Amri Amir, Junaidi, and Yulmardi, *Metodologi Penelitian*, 2009.

terkait perilaku, fenomena dan gejala masalah yang telah dan atau akan terjadi. Hipotesis merupakan hasil rumusan dari kerangka pemikiran yang telah disusun dalam suatu penelitian.<sup>66</sup>

Berdasarkan pada gambaran kerangka pemikiran, maka sebagai tahap pertama dalam penelitian ini, diajukanlah suatu hipotesis atau dugaan sementara guna memberikan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam riset ini yaitu:

**1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah terhadap Minat Berinvestasi Generasi Milenial di Pasar Modal Syariah**

Pengetahuan Investasi menurut Halim dalam Adzkya Dzulda Alfarauq dan Deni Kamaludin Yusup, yaitu pemahaman dasar yang perlu dimiliki oleh individu sebelum terlibat dalam kegiatan investasi agar menghindari dari kerugian yang tidak diinginkan. Pengetahuan investasi ini meliputi tujuan dilakukannya investasi, risiko yang harus dihadapi, keuntungan yang diharapkan dan pengetahuan tentang pasar modal.<sup>67</sup>

Ketertarikan atau tidaknya berinvestasi seseorang akan lebih mudah diketahui jika ia memiliki pengetahuan tentang investasi. Pengetahuan memiliki peranan penting bagi calon investor dalam memilih jenis investasi yang sesuai dan aman. Melalui investasi, seseorang dapat menjadikannya sebagai tabungan yang menguntungkan dimasa depan dengan modal yang ditanam dimasa kini. Oleh sebab itu, pengetahuan yang kuat tentang investasi syariah dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal yang berprinsip syariah.

Ari Wibowo dan Purwohandoko dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Pernyataan tersebut serasi dengan *Theory Of Planned Behavior* yang berasumsi ketika seorang individu memiliki keberminatan terhadap suatu hal maka, ia cenderung akan menunjukkannya dalam bentuk tindakan/sikap agar keinginan tersebut dapat terlaksana. Artinya, bahwa individu dengan tingkat pengetahuan investasi yang mendalam lebih mungkin terlibat untuk menjalankan kegiatan investasi. Pengetahuan tentang investasi sangat diperlukan ketika

---

<sup>66</sup> Amir, Junaidi, and Yulmardi.

<sup>67</sup> Alfarauq and Yusup, "Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah."

seseorang akan berinvestasi. Berlandaskan pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal itu dilakukan agar dapat meraih keuntungan yang diharapkan serta meminimalisir terjadinya risiko pada saat berinvestasi.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian dari hasil riset diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

*H1 : Diduga terdapat pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat generasi milenial berinvestasi dipasar modal syariah*

## **2. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi Generasi Milenial di Pasar Modal Syariah**

Secara harfiah, kata teknologi merupakan adopsi dari kata “*tecnologia*” yang berasal dari bahasa Yunani. *Tecnologia* sendiri berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Berdasarkan makna harfiah tersebut, teknologi dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya.<sup>69</sup> Teknologi merupakan simbol kemajuan. Teknologi dapat diakses siapa saja dalam berbagai bentuk, untuk mengarah pada sedikit banyaknya kemajuan.<sup>70</sup>

Semakin mudahnya akses internet dalam bertransaksi maupun memperoleh informasi, menjadi pertanda bahwa teknologi saat ini telah mengalami kemajuan. Tak terkecuali dalam sektor investasi, salah satunya berupa adanya fasilitas *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Fasilitas ini dapat memberikan kemudahan bagi investor saat berinvestasi. Hanya dengan menggunakan *smartphone*, transaksi dalam berinvestasi dapat dilakukan. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk memunculkan minat investasi dipasar modal syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma Wardhani, menjelaskan bahwa

---

<sup>68</sup> Wibowo and Purwohandoko, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa).”

<sup>69</sup> Ngafifi, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya.”

<sup>70</sup> Yusuf, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.”



kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Seiring pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia diberbagai sektor kehidupan, salah satunya pada sektor investasi di pasar modal. Tersedianya fasilitas *online trading* memberikan keleluasaan bagi investor dalam bertransaksi saham kapan pun dan dimana pun, dahulu investor harus datang ke Bursa Efek Indonesia dengan membawa kertas saham (warkat) setiap kali akan memperjualbelikan saham. Namun kini kemudahan berinvestasi menjadi daya pikat utama bagi masyarakat, terutama generasi Y yang dikenal indentik dengan *smartphone* dan internet. Kehadiran platform *online trading* membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian dari hasil riset diatas, maka peneliti dapat menentukan hipotesis kedua sebagai berikut :

*H2 : Diduga terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah*



---

<sup>71</sup> Tri Cahya and Ayu Kusuma, “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.”